

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan salah satu cara untuk mengenali ciri-ciri yang dimiliki oleh wanita tani pada suatu daerah atau lokasi penelitian. Identitas responden perlu dilakukan untuk mengenal karakteristik dan perilaku berdasarkan kondisi wilayah yang dijadikan lokasi penelitian. Untuk itu pada penelitian ini akan dibahas karakteristik responden yang meliputi umur, pendidikan dan jumlah anggota keluarga.

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur responden akan mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berfikir untuk berdagang, secara mereka lebih berpengalaman menjalani kehidupan sebagai individu dalam interaksinya dengan individu lain dalam lingkungan sosial, bahkan lingkungan fisik alamiah. Responden menurut golongan umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Karakteristik Wanita Tani Berdasarkan Umur di Desa Palakka, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	26-38	15	22,06
2.	39-51	33	48,53
3.	52-64	20	29,41
Jumlah		68	100,00
Minimum : 26 Tahun			
Maksimum : 64 Tahun			
Rata-Rata : 45 Tahun			

Sumber: Data Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa dari 68 responden wanita tani di Desa Palakka umur responden maksimum yakni 64 tahun, kemudian umur minimum adalah umur 26 tahun sedangkan rata-rata umur responden adalah 45

tahun. Jumlah wanita tani yang berada pada umur 26-38 tahun sebanyak 15 Jiwa dengan persentase 22,06%, wanita tani yang berada pada umur 39-49 tahun sebanyak 29 jiwa dengan persentase sebesar 42,65% dan jumlah wanita tani yang berada pada umur 50-64 tahun sebanyak 24 jiwa dengan persentase sebesar 35,29%. Secara umum, rata-rata umur responden wanita tani masih berada pada kelompok usia produktif untuk bekerja. Artinya, secara fisik responden masih memiliki potensi yang besar untuk bekerja atau menghasilkan barang dan jasa. Hal ini menunjukkan bahwa para wanita masih dalam umur yang produktif. Menurut Oktariana dan Purwanti (2020) umur produktif berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja.

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Formal

Pendidikan seseorang dapat memberikan pengaruh terhadap pengelolaan usaha tani. Tingkat pendidikan wanita tani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara pikir wanita tani. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah diikuti oleh wanita tani responden. Gambaran mengenai pendidikan formal responden dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Karakteristik Wanita Tani Berdasarkan Pendidikan Formal di Desa Palakka, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	4	5,88
2.	SD	24	35,29
3.	SMP	18	26,47
4.	SMA/SMK	21	30,88
7.	S1	1	1,47
Total		68	100,00

Sumber: Data Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa penyebaran tingkat pendidikan responden tidak merata, dimana persentase tingkat pendidikan yang terbesar adalah yang hanya bersekolah di tingkat Sekolah Dasar yaitu 24 responden dengan persentase sebesar 35,29%. Sedangkan tingkat pendidikan terkecil adalah yang memiliki gelar S1 yaitu 1 responden dengan persentase sebesar 1,47%. Adapun jumlah responden yang tidak bersekolah yaitu 4 responden dengan persentase sebesar 5,88%, yang bersekolah sampai tingkat SMP terdapat 18 orang dengan persentase sebesar 26,47% dan yang bersekolah sampai tingkat SMA/SMK terdapat 21 orang dengan persentase sebesar 30,88%. Hal ini berarti tingkat pendidikan Wanita Tani di Desa Palakka, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone masih tergolong rendah. Menurut Waisapy dkk (2018) pendidikan juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan serta menurunkan ketimpangan pendapatan tenaga kerja.

5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Rumahtangga

Jumlah anggota keluarga responden terdiri dari wanita tani, suami, anak, dan anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan rumahtangga. Jumlah tanggungan keluarga responden bervariasi tergantung yang menjadi tanggung jawab moral baginya. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin tinggi beban moral yang ditanggungnya dikarenakan dorongan jiwa untuk menghadapi dan menjamin keluarganya baik berupa jaminan pangan, sandang, maupun kebutuhan lainnya. Jumlah anggota rumah tangga responden dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Karakteristik Wanita Tani Berdasarkan Jumlah Anggota Rumahtangga di Desa Palakka, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.

No.	Jumlah Anggota Rumahtangga	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	0-2	43	63,24
2.	3-4	21	30,88
3.	5-6	4	5,88
Total		68	100,00
Minimum : 0 Jiwa			
Maksimum : 6 Jiwa			
Rata-rata : 2 Jiwa			

Sumber: Data Lampiran 2

Tabel 11, menunjukkan bahwa jumlah anggota rumahtangga responden berbeda-beda. Jumlah anggota rumahtangga responden memiliki tanggungan 0-2 orang yaitu sebanyak 43 orang dengan persentase 63,24%, jumlah anggota rumahtangga responden memiliki tanggungan 3-4 orang yaitu sebanyak 21 orang dengan persentase 30,88% dan jumlah anggota rumahtangga responden memiliki tanggungan 5-6 orang yaitu sebanyak 4 orang dengan persentase 5,88%. Sehingga rata-rata jumlah anggota rumahtangga responden yaitu 2 orang. Hasil penelitian Procher dkk (2018) menyatakan bahwa jumlah anggota rumahtangga berpengaruh negatif terhadap pendapatan wanita. Semakin meningkat jumlah anak dan anggota keluarga lainnya, maka wanita memilih melaksanakan pekerjaan rumah tangga, sehingga jam kerja berkurang dan pendapatan yang diterima akan semakin berkurang.

5.2. Kontribusi Pendapatan Wanita Tani terhadap Pendapatan Rumahtangga

Pendapatan rumahtangga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumahtangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumahtangga. Adapun pendapatan rumahtangga responden di Desa Palakka dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Pendapatan Rumahtangga responden di Desa Palakka, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.

No	Sumber Pendapatan	Pendapatan (Rp/Bulan)
1.	Pendapatan Suami	1.745.588
	- Usaha Tani	1.517.647
	- Luar Usaha Tani	227.941
2.	Pendapatan Wanita Tani	463.897
	- Usaha Tani	369.044
	- Luar Usaha Tani	94.853
3.	Anggota rumahtangga lain	797.059
	- Usaha Tani	316.418
	- Non Usaha Tani	485.294
Total		3.006.544

Sumber: Data Lampiran 3

Dari Tabel 12 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan suami responden yang diperoleh pada saat penelitian yaitu sebesar Rp. 1.745.588 yang terdiri dari pendapatan dari usaha tani padi dan pendapatan dari luar usaha tani yaitu sebagai karyawan wiraswasta dan pengusaha. Pendapatan istri rata-rata sebesar Rp. 463.897 yang diperoleh dari pendapatan usaha tani yaitu bekerja sebagai pemotong padi dan juga sebagai penjual campuran. Untuk pendapatan anggota rumahtangga lain rata-rata sebesar Rp. 797.059 yang diperoleh dari bekerja sebagai pemikul padi dan karyawan.

Kontribusi wanita tani merupakan wujud sumbangsih wanita tani terhadap keluarganya dalam %. Adapun sumber pendapatan terhadap total pendapatan rumahtangga dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Nilai Pendapatan Rumahtangga dan Kontribusi Pendapatan wanita tani/ Bulan

No	Sumber Pendapatan	Pendapatan (Rp/ Bulan)	Kontribusi (%)	Kategori
1.	Wanita Tani	463.897	15,43	Sangat Rendah
2.	Suami	1.745.588	58,06	Tinggi
3.	Anggota rumahtangga lain	797.059	26,51	Rendah
Total		3.006.544	100,00	

Sumber: Data Lampiran 3

Tabel 13, menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi pendapatan wanita tani yaitu Rp. 463.897/bulan dengan persentase sebesar 15,43%, sedangkan kontribusi pendapatan suami yaitu Rp. 1.745.588/bulan dengan persentase sebesar 58,06%, adapun kontribusi pendapatan anggota rumahtangga lain yaitu Rp. 797.059/bulan dengan persentase sebesar 26,51%. Berdasarkan kriteria penentuan tingkat kontribusi pendapatan wanita tani menurut Maxwell et.al (2000) dalam Adam (2024) menyatakan jika kontribusi pendapatan wanita $< 25\%$ pendapatan rumahtangga petani maka termasuk dalam kategori sangat rendah, Jika kontribusi pendapatan wanita $25\% - 49\%$ pendapatan rumahtangga petani, dikategorikan rendah, Jika kontribusi pendapatan wanita $50\% - 75\%$ pendapatan rumahtangga petani, dikategorikan tinggi, Jika kontribusi pendapatan wanita $\geq 75\%$ pendapatan rumahtangga petani dikategorikan sangat tinggi, sehingga hipotesis 1 diterima karena kontribusi pendapatan wanita tani terhadap total pendapatan rumahtangga sebesar 15,43% dalam kategori sangat rendah.

5.3. Pangsa Pengeluaran Rumahtangga Petani Padi

Pengeluaran rumahtangga dihitung berdasarkan jumlah uang yang dibelanjakan untuk kebutuhan seluruh anggota keluarga baik itu kebutuhan pangan

maupun non pangan. jenis pengeluaran rumahtangga responden, dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Jenis Pengeluaran Rumahtangga Responden di Desa Palakka

No	Jenis Pengeluaran Rumahtangga	Rata-rata (Rp/bulan)	Persentase (%)
1.	Pengeluaran Pangan	379.971	43,30
2.	Pengeluaran Non Pangan	497.515	56,70
	Total	877.486	100,00

Sumber: Data Lampiran 5 & 6

Berdasarkan Tabel 14, dapat diketahui bahwa pengeluaran rumahtangga responden terdiri atas pengeluaran pangan (beras, minyak, gula pasir, teh, kopi, telur, tahu, tempe, daging, sayur, buah dan susu) sebesar Rp. 379.971/bulan dengan persentase sebesar 43,30%, sedangkan pengeluaran non pangan (listrik, air, pendidikan, rokok, kesehatan, pajak, gas dan bayar pinjaman) sebesar Rp. 497.515/bulan dengan persentase sebesar 56,70%. Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata pengeluaran terbanyak responden adalah untuk pengeluaran non pangan.

5.4. Ketahanan Pangan Rumahtangga Petani

Ketahanan pangan adalah terjaminnya ketersediaan pangan bagi umat manusia secara cukup serta terjaminnya pula setiap individu untuk memperoleh pangan dari waktu ke waktu sesuai kebutuhan untuk dapat hidup sehat dan beraktivitas. Adapun untuk mengetahui ketahanan pangan rumahtangga di Desa Palakka, berikut distribusi pangsa pengeluaran pangan rumahtangga wanita dapat dilihat dari Tabel 15.

Tabel 15. Distribusi pangsa pengeluaran Rumahtangga responden di Desa Palakka

Kategori	Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP)	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tahan Pangan	<60	52	76,47
Tidak Tahan Pangan	≥ 60	16	23,53
Total		68	100,00

Sumber: Data Lampiran 7

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar rumahtangga wanita tani termasuk dalam pangsa pengeluaran pangan dengan kategori tahan pangan sebanyak 76,47% atau sebanyak 52 responden dan kategori tidak tahan pangan yaitu sebanyak 23,53% atau sebanyak 16 responden, maka hipotesis 2 diterima, dimana berdasarkan kriteria penentuan tingkat ketahanan pangan menurut Maxwell et.al (2000) dalam Adam (2024) menyatakan jika pangsa pengeluaran pangan kurang dari 60% maka rumahtangga tersebut tahan pangan dan jika pangsa pengeluaran pangan lebih atau sama dengan 60% maka rumahtangga tersebut tidak tahan pangan.

5.5. Pengaruh Karakteristik Dan Kontribusi Pendapatan Wanita Tani Terhadap Ketahanan Pangan Rumahtangga Petani Padi

Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dalam hal ini, umur (X1), tingkat pendidikan (X2), jumlah tanggungan keluarga (X3) dan kontribusi pendapatan wanita tani (X4) terhadap Ketahanan Pangan (Y) secara parsial dan simultan. Sebelum melakukan analisis linear berganda terlebih dahulu melakukan uji validasi, uji realibilitas dan uji normalitas.

5.5.1. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak valid suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu pengujian yang dilakukan dengan taraf tingkat signifikan 5%.

Tabel 16. Uji Validitas Item Pertanyaan

Item Pertanyaan	Person Correlation R-Hitung	Nilai Signifikan	Keterangan
X1	0.518	0.001	Valid
X2	-0.482	0.001	Valid
X3	-0.556	0.001	Valid
X4	0.863	0.001	Valid
Y	0.745	0.001	Valid

Sumber: Data Lampiran 9

Berdasarkan hasil uji validasi dari umur (X1), tingkat pendidikan (X2), jumlah tanggungan keluarga (X3), kontribusi pendapatan wanita tani (X4) dan ketahanan pangan (Y), diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki nilai signifikan $0,001 < 0,05$ yang bernilai positif dengan pertanyaan yang dibagikan ke 68 responden, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

2) Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengukur reliabel kuesioner. Kuesioner disebar ke 68 responden untuk menguji item pertanyaan. Kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0,60$ pada tingkat signifikan 5%. Berikut uji reliabel ditampilkan pada Tabel 17 berikut:

Tabel 17. Uji Realibilitas Kuesiner

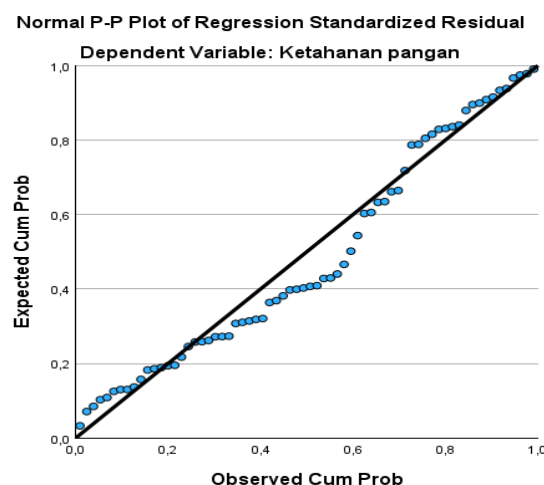
Variabel	Crobach' Alpha	Keterangan
Umur (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Jumlah Tanggungan Keluarga (X3), Kontribusi Pendapatan Wanita Tani (X4) dan Ketahanan Pangan (Y)	0.666	Reliabel

Sumber: Data Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 17 hasil uji realibilitas dengan menggunakan spss diperoleh nilai *Crobach' Alpha* dari umur (X1), tingkat pendidikan (X2), jumlah tanggungan keluarga (X3), kontribusi pendapatan wanita tani (X4) dan ketahanan pangan (Y) sebesar 0.666 dan dapat dikatakan reliabel karena variabel memiliki *Crobach' Alpha* > 0.06 dapat dikatakan reliabel.

3) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data dan untuk mengetahui apakah sebaran data normal atau tidak. Dilakukan perhitungan uji normalitas dengan menggunakan uji statistic kolmogorof- smirnov. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan normal, sebaliknya jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka di katakan tidak normal.



Gambar 2. Gambar Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2 uji normalitas data terlihat bahwa data plotting (titik-titik) mengikuti garis diagonal, maka kesimpulan uji normalitas adalah model regresi berdistribusi normal.

5.5.2. Uji Hipotesis

1) Uji Kofisien Determinasi (R^2)

Uji Kofisien Determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa berpengaruh variabel preverensi yaitu karakteristik dan kontribusi terhadap ketahanan pangan. Nilai kofisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Nilai Kofisien Determinasi (R^2)

No	Model summary	Nilai
1.	R	0.547
2.	R Square	0.299
3.	Adjusted R square	0.255
4.	Std. Error of the estimate	10,926

Sumber: Data Lampiran 12

Berdasarkan Tabel 18, menunjukkan bahwa nilai *R square* adalah 0,299 (29,90%). Hal ini diketahui bahwa dngan menggunakan model regresi yang didapatkan dimana variabel independen yaitu karakteristik dan kontribusi memiliki pengaruh terhadap ketahanan pangan sebesar 29.90% sedangkan sisanya 70.10% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

2) Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu karakteristik dan kontribusi pendapatan wanita tani berpengaruh nyata terhadap ketahanan pangan rumah tangga.

Tabel 19. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	3208,587	4	802,147	6,719	0.001 ^b
Residual	7520,884	63	119,379		
Total	10729,471	67			

Sumber: Data Lampiran 13

Berdasarkan Tabel 19, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6,719 dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti variabel umur (X1), tingkat pendidikan (X2), jumlah tanggungan keluarga (X3) dan kontribusi pendapatan wanita tani (X4) terhadap ketahanan pangan (Y) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik dan kontribusi berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani padi di Desa Palakka, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.

3) Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelaj independent secara individu. Uji ini digunakan untuk menguji signifikan hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y secara terpisah atau parsial.

Tabel 20. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			T	Sig
	Unstandardize	Standardized			
	d Coefficients	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	29,499	12,143		2,429	0,018
Umur (X1)	0,390	0,172	0,318	2,273	0,026
Tingkat Pendidikan (X2)	-0,063	0,567	-0,017	-0,112	0,011
Jumlah Tanggungan Keluarga (X3)	-0,659	1,225	-0,181	-0,355	0,180
Kontribusi Pendapatan Wanita Tani (X4)	0,126	0,071	0,231	1,772	0,081

Sumber: Data Lampiran 14

Berdasarkan pada Tabel 20, menunjukkan hasil uji t, untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen dan secara persial terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Persamaan Regresi:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$Y = 29,499 + 0,390 - 0,063 - 0,659 + 0,126$$

a. Pengaruh umur (X1) terhadap ketahanan pangan rumahtangga petani padi.

Nilai Koefisien regresi $b_1 = 0,390$ dan bertanda positif artinya jika variabel umur bertambah 1 maka ketahanan pangan akan bertambah sebesar 39. Hasil analisis regresi liner berganda untuk t hitung sebesar 2,273 dengan tingkat signifikan 0,026, karena signifikan $0,026 < 0.05$ artinya variabel umur berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumahtangga petani. Umur dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan, umur juga dapat menjadi salahsatu tolak ukur keberhasilan kegiatan berusahatani. Wanita tani

yang memiliki umur yang produktif biasanya akan bekerja lebih baik dan lebih maksimal dibandingkan dengan petani yang sudah berusia tidak produktif.

- b. Pengaruh tingkat pendidikan (X_2) terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani padi.

Nilai Koefisien regresi $b_2 = -0,063$ dan bertanda negatif artinya jika variabel tingkat pendidikan menurun 1 maka ketahanan pangan akan meningkat sebesar 6. Hasil analisis regresi liner berganda untuk t hitung sebesar $-0,112$ dengan tingkat signifikan $0,011$, karena signifikan $0,011 > 0.05$ artinya variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani padi. Hal ini disebabkan karena pendidikan berpengaruh besar terhadap pola pikir seseorang. Wanita tani dengan latar belakang yang tinggi akan memiliki kecenderungan pemikiran yang lebih maju dibanding wanita tani dengan latar belakang pendidikan rendah.

- c. Pengaruh jumlah tanggungan keluarga (X_3) terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani padi.

Nilai Koefisien regresi $b_3 = -0,659$ dan bertanda negatif artinya jika variabel jumlah tanggungan keluarga menurun 1 maka ketahanan pangan akan bertambah sebesar 66. Hasil analisis regresi liner berganda untuk t hitung sebesar $-0,355$ dengan tingkat signifikan $0,180$, karena signifikan $0,180 > 0.05$ artinya variabel jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani padi. Hal ini disebabkan karena jika pangsa pengeluaran pangan $< 60\%$ maka rumah tangga tersebut tahan pangan, Jika pangsa pengeluaran pangan $\geq 60\%$ maka rumah tangga tersebut tidak tahan

pangan. semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi pengeluaran rumahtangga.

- d. Pengaruh kontribusi pendapatan wanita tani (X1) terhadap ketahanan pangan rumahtangga petani padi.

Nilai Koefisien regresi $b_4 = 0,126$ dan bertanda positif artinya jika variabel kontribusi pendapatan wanita tani bertambah 1 maka ketahanan pangan akan bertambah sebesar 0,126. Hasil analisis regresi liner berganda untuk t hitung sebesar 1,772 dengan tingkat signifikan 0.081, karena signifikan $0.081 > 0.05$ artinya variabel kontribusi pendapatan wanita tani tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumahtangga petani padi. Wanita tani tidak berperan penting dalam pencapaian ketahanan pangan rumahtangga, hal ini dapat dilihat dari kontribusi pendapatannya.

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ke 3 yaitu Karakteristik dan kontribusi berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumahtangga petani padi di Desa Palakka adalah di tolak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pengujian spss yaitu pada Karakteristik berdasarkan umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan kontribusi wanita tani dengan hasil uji F memiliki nilai sebesar $0.001 < 0,05$ dan pada uji t umur memiliki nilai $0.026 < 0,05$, tingkat pendidikan memiliki nilai $0.011 < 0,05$, jumlah tanggungan keluarga memiliki nilai $0.180 > 0,05$ dan kontribusi wanita tani memiliki nilai $0.081 > 0,05$.